

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA

(Skripsi)

Oleh

APRIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA

Oleh

Apriyani

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sikap demokrasi siswa saat proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya yang didapat dari hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengetahui peningkatan sikap demokrasi, hasil belajar dan kinerja guru dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *TPS*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data sikap demokrasi siswa dan kinerja guru dilakukan dengan observasi, sedangkan hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan tes formatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data perbaikan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *TPS* dalam proses pembelajaran PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya menunjukkan persentase sikap demokrasi dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan kategori “Cukup baik”, meningkatkan pada siklus 2 dengan kategori “Baik”. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus 1 dengan kategori “Baik” pada siklus 2 meningkat dengan kategori “Sangat baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa siklus 1 dengan kategori “Cukup baik” dan meningkat pada siklus 2 dengan kategori “Sangat baik”.

Kata kunci : model *cooperative learning* tipe *TPS*, sikap demokrasi, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN
HSIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V c
SD NEGERI 2 BRANTI RAYA**

**OLEH
Apriyani**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRASI DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V C SD NEGERI 2 BRANTI RAYA**

Nama Mahasiswa : **Apriyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053018

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Hi. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003



Dr. Hj. Sowiyati, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Hi. Darsono, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Hj. Sowiya, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Hi. A. Sudirman, M.H.



2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Firdaus, M.Hum

NIP. 19506722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Apriyani
NPM : 1213053018
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi dan Hasil Belajar PKn siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya.” adalah asli dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Sepengetahuan saya judul ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Mei 2016



Apriyani
NPM 1213053018

RIWAYAT HIDUP



Penelitian dilahirkan di Branti Raya, Lampung Selatan pada tanggal 24 April 1994. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan oleh pasangan Bapak Matnawi dan Ibu Diana. Penelitian menempuh Pendidikan Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 2 Branti Raya pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Natar diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Motto

*Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri (Al- Ankabut : 6).*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, saya ucapkan terima kasih kepada, Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu ada disaat kumerasa tak ada. Karena dengan RahmatNya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ibundaku Diana dan Ayahandaku Matnawi tercinta, yang takhenti-hentinya mendoakan, member nasihat dan serta dukungan selama ini.

Kakak-kakakku tersayang, AgusSetiawan, Edi Gunawan, NurWidianti, dan Dahlia yang selalu mendukung, memotivasi, menasehati, dan menjaga tanpa bosan.

Keponakan-keponakanku tercinta., Dion Widistiawan, Dimas Widistiawan, M. Radja Al-Qodari, dan Aqilla Khanza Azzahra yang selalu menjadi pelepasan lelah dan penyemangatku selama ini.

Sahabat-sahabatku seperjuangan, susah, sulit, sedih, duka, lara, serta sukacita, bahagia dan tawa kita. Akan selaluku rindu saat kebersamaan kita.

Kepada Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Darsono M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sowiyah M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran serta gagasannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Sulistiyati, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Branti Raya yang telah memberikan arahan dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Ibu Rohyani, M.Pd., guru kelas V C yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.

13. Sahabat-sahabatku tercinta Mela Marzuki, Redha, Nova, Erva, Murti, Elsa, Dwi, Debi, Dinda, Erna, Uut, Novita, Intan, Fitria, Widya, serta Ratiyang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2012 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
15. Teman-teman KKN Wahidah, Intan, Tiara, Komang, Zaqi, Vivi, Sifa, Nayank dan Meva yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca serta para guru SD pada umumnya.

Metro, 16 Mei 2016
Peneliti,

Apriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	10
3. Macam-macam <i>Cooperative Learning</i>	11
4. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	12
5. Langkah-langkah <i>Think Pair Share</i>	13
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Think Pair Share</i>	15
B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	15
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	15
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	17
C. Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Teori Belajar.....	20
3. Sikap Demokrasi	21
a. Pengertian Sikap	21
b. Pengertian Demokrasi.....	22
c. Pengertian Sikap Demokrasi	23
4. Pengertian Hasil Belajar.....	24

D. Kinerja Guru	25
E. Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	31
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Tempat Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Prosedur Penelitian	37
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	44
B. Deskripsi Awal	45
C. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Siklus 1	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan dan Refleksi.....	52
2. Hasil Penelitian Siklus 2	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan dan Refleksi.....	62
D. Rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus 2	66
E. Pembahasan	69
1. Sikap Demokrasi Siswa	69
2. Kinerja Guru.....	70
3. Hasil Belajar Siswa	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data nilai <i>mid</i> mata pelajaran PKn siswa kelas	3
3.1 Instrumen penilaian kinerja guru	32
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru	34
3.3 Indikator sikap demokrasi siswa	34
3.4 Rubrik penilaian sikap demokrasi siswa	35
3.5 Klasifikasi sikap demokrasi siswa	36
3.6 Kategori Kinerja guru	36
3.7 Klasifikasi hasil belajar siswa	37
4.1 Data persentase sikap demokrasi siswa siklus 1	54
4.2 Data persentase sikap demokrasi siswa siklus 2	63
4.3 Rekapitulasi sikap demokrasi siswa.....	66
4.4 Rekapitulasi kinerja guru	67
4.5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.....	68

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar .	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian.....	28
3.1 Alur siklus PTK	31
4.1 Grafik peningkatan sikap demokrasi siswa siklus 1 dan siklus 2	66
4.2 Grafik peningkatan kinerja guru siklus 1 dan siklus 2.....	67
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Judul dari Fakultas	80
2. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	81
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	82
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	83
5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	84
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat.....	85
7. Pemetaan	87
8. Silabus.....	90
9. RPP Siklus 1.....	96
10. RPP Siklus 2.....	105
11. Lembar observasi Sikap Demokrasi Siswa.....	116
12. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	122
13. Hasil Belajar Siswa	127
14. Lembar Kerja Siswa	129
15. Instrumen Tes.....	131
16. Dokumentasi	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama (Mulyasa, 2011: 5). Harapan yang tak pernah sirna dan selalu jadi keinginan guru adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Menurut Dalyono (2005: 5) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas, guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang

pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, melalui PKn siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Tujuan dari PKn itu sendiri adalah membentuk kualitas pribadi yang baik. Winataputra, dkk (2008: 1.21) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk individu yang taat pada nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Menurut Sumarsono, dkk (2006: 6-7) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara

Berdasarkan uraian di atas, hendaknya pendidikan nilai, moral, serta norma ini dapat ditanamkan sejak dini pada siswa, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan memiliki sikap demokratis yang tinggi akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2015 dengan guru kelas VSD Negeri 2 Branti Raya, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal untuk hasil belajar. Terutama padamata pelajaran PKn,kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn yaitu 65. Pada kelas V A dari jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM atau 62,85% siswa, sedangkan 13 orang siswa belum memenuhi KKM atau 37,14% siswa. Pada kelas V B dengan jumlah 33 siswa terdapat 20 siswa telah memenuhi KKM atau 60,6% siswa dan 13 siswa belummenuhi KKM atau 39,39% siswa. Sedangkan di kelas V C hanya 12 siswa yang memenuhi KKM atau 40,00% siswa dan sebanyak 18 siswa yang belum memenuhi KKM atau 60,00% siswa.Hal ini dapat terlihat dari tabel nilai *mid* semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data nilai *mid* mata pelajaran PKn siswa Kelas V.

Kelas	KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Persentase siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Persentase siswa belum tuntas
V A	65	75	35	22	62,85%	13	37,14%
V B	65	68	33	20	60,6%	13	39,39%
V C	65	35	30	12	40,00%	18	60,00%

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 2 Branti Raya.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas dalam mata pelajaran PKn kelas V C lebih rendah dibandingkan dengan kelas V A dan V B , maka peneliti memilih kelasV C sebagai subjek yang akan diteliti.

Observasi dan wawancara dengan guru kelas V C kembali dilakukan pada tanggal 27 November, observasi dilakukan pada kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru kelas menganggap bahwa siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran PKn. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V C, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif guru. Saat proses pembelajaran guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*). Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana informasi sepenuhnya bersumber dari guru sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Siswa juga kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Kondisi seperti itulah yang mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan berpengaruh terhadap kurangnya sikap demokrasi siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan belum mengerjakan tugas dengan baik. Di samping itu pada saat siswa sedang bertanya pada guru, siswa lain tidak mendengarkan sehingga belum terlihat adanya saling menghargai antar sesama. Dalam pembelajaran guru kurang memaksimalkan kegiatan diskusi kelompok, sehingga belum terjadi adanya sikap menghargai gagasan orang lain. Banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, sehingga mereka tidak memiliki keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas dengan percaya diri. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat pula siswa yang suka membeda-bedakan antara yang pintar dengan yang kurang pintar, sehingga terjadi adanya sikap diskriminatif dalam diri siswa. Kecenderungan pembelajaran yang demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi

diri siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang akhirnya membuat hasil belajar siswa pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa khusus pembelajaran PKn di kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan, untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perubahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran PKn. Guru hendaknya dapat mengubah strategi dengan menggunakan model pembelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi permasalahan di atas, adalah model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Model *cooperative learning* tipe *think pair share* melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih, 2015: 58). Hartina (2008: 12) menjelaskan bahwa *think pair share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih terpaku pada buku pelajaran (*text book*).
2. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa bersifat diskriminatif dengan teman.
5. Belum terjadi adanya sikap menghargai pada diri siswa.
6. Siswa kurang berani atau takut untuk berkata belum paham apabila siswa tersebut belum paham pada pembelajaran PKn.
7. Hasil belajar PKn siswa masih tergolong rendah, yakni hanya 12 siswa (40,00%) dari 30 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 65.
8. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana sikap demokrasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui.

1. Peningkatan sikap demokrasi dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di SD Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat.

1. Bagi Siswa

Meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* sebagai inovasi model dalam pembelajaran PKn khususnya.

4. Bagi Peneliti

Memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak menjadi guru sekolah dasar yang dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat beraneka ragam, dengan mempertimbangkan apakah suatu model pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2015: 64).

Menurut Soekanto, dkk dalam Trianto (2012: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penggunaan model pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa aktif sehingga dapat membantu

siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Seorang guru dituntut dapat memahami keadaan model pembelajaran tersebut baik ketepatan maupun tata cara mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan di kelas.

2. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Slavin (2010: 4) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2013: 14).

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003: 5). Abidin (2014: 241) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Trianto (2012: 56) menyatakan bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang

sederajat tetapi *heterogen*, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama saling membantu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4-6 orang setiap kelompoknya secara *heterogen*. Kelompok kecil ini dikelompokkan dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam, serta memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

3. Macam-macam *Cooperative Learning*

Menurut Slavin (2010 : 40) model *cooperative learning* memiliki beberapa variasi diantaranya adalah sebagai berikut.

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

b. *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

c. *Group investigation (GI)*

Implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang *heterogen*. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

d. *Think Pair Share (TPS)*

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Langkah-langkah pembelajaran TPS yang berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*).

e. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered head together pertama kali dikembangkan oleh kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran *numbered head together* yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

f. *Teams Games Tournament* (TGT)

Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor setiap tim. Langkah-langkah pembelajaran TGT yaitu penyampaian materi, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok, turnamen (permainan), dan pengenalan kelompok.

Berdasarkan model-model *cooperative learning* di atas, peneliti memilih model *think pair share* karena didalam model ini siswa dituntut untuk berpikir secara individual maupun kelompok untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga timbulah interaksi antar sesama siswa.

4. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan suatu tipe model *cooperative learning*. Pada kegiatan belajar bersama tipe *think pair share* dapat membantu memicu belajar aktif. Arends dalam Trianto (2012: 81) bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Hamdayama (2014: 201) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Huda (2014: 206) model pembelajaran *think pair share* adalah suatu gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) yang menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme dimana siswa yang harus menemukan, membangun serta bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pembelajaran, serta dapat belajar berpartisipasi dalam kelas dengan pola interaksi sesama temannya.

5. Langkah-langkah *Think Pair Share*

Menurut Hamdayama (2014: 201) bahwa *think pair share* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *think pair share* menurut Trianto (2012: 81) adalah sebagai berikut.

- a. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)
Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
- b. Langkah 2: Berpasangan (*Pair*)
Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu

masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Huda(2014: 136) menyatakan bahwa langkah-langkah model model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 anggota/siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugastersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.
5. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
6. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknyamasing-masing untuk men*share* hasil diskusinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian ini dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *think pair share* menurut pendapat Huda, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yang menyebabkan sulit untuk pengkondisian kelas sehingga tidak banyak waktu yang terbuang.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

Setiap model ataupun metode pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan model *think pair share*. Kurniasih (2015: 58-59) memaparkan kelebihan model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah siswa akan terlatih bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan

masalah yang dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok. Selain itu siswa keaktifan siswa lebih aktif, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dapat dengan leluasa mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat meminimalisir peran sentral guru.

Siswa juga memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak, dan proses pembelajaran akan menjadi dinamis sehingga seluruh siswa akan memperoleh informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan kekurangan dari *think pair share* ialah peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sejarah PKn atau *civic education* di Indonesia banyak dipengaruhi oleh sejarah perkembangan Ilmu Kewarganegaraan atau *civics*. Istilah *civics* dan PKn di Indonesia sudah mulai dikenal dalam kurikulum sekolah sejak tahun 1968 sebagai upaya untuk menyiapkan warga negara menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajibannya (Winarno, 2014: 4). *Civis (s) education* atau pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang materi

pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada siswa atau warga negara yang bersangkutan.

Menurut Soemantri dalam Ruminiati (2007: 1-25) bahwa pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Martati (2010: 6) menyatakan bahwa PKn merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan. Winataputra (Ruminiati, 2007: 1.25) mengemukakan bahwa PKn yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warganegara yang pada awalnya diatur dalam Undang-undang No. 2 Tahun. 1949. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013: 225).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang menyangkut negaranya serta perannya sebagai warga negara, serta menanamkan pendidikan nilai moral dan norma yang baik dalam kehidupan bernegara.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik Depdiknas (Ruminiati, 2007: 1.26). Mulyasa dalam Ruminiati (2007: 1-26) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa.

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warganegara yang berahlaq mulia, cerdas, dan bertanggungjawab. Sesuai dengan materi dalam pembelajaran PKn yaitu mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai, memahami norma dan memiliki moral yang baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn memiliki ruang lingkup di dalam pembelajarannya. Aspek-aspeknya saling berkaitan satu sama lain. Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Permendiknas No 22 TH 2006) sebagai berikut.

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai idiologi terbuka.
2. Norma, hukum dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum, dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

3. Hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri setiap warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politis, meliputi pemerintahan desa, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi kedudukan pancasila dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi negara.
8. Globalisasi meliputi globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut Winarno (2014: 30) bahwa ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan disekolah sama dari mulai SD, SMP, dan SMA, pembedanya adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasaan ruang lingkup itu disesuaikan dengan tingkatan sekolah.

Pada penelitian ini, materi pelajaran yang diajarkan termasuk ke dalam ruang lingkup yang ke empat, yaitu kebutuhan warga negara yang meliputi gotong royong, harga diri setiap warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata “belajar” adalah jika seseorang sedang membaca buku atau seorang siswa yang duduk di kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran. Namun jika ditelaah lebih dalam kata “belajar” memiliki makna yang lebih luas lagi. Kasmadi dan Sunariah (2014: 31) bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan yang dialaminya sehingga memperoleh pengetahuan tentang suatu objek tertentu.

Robbins dalam Trianto (2010: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya menurut Suprijono (2009: 3). Reber dalam Suprijono (2009: 3) bahwa belajar adalah *the process of acquiring knowledge*, yakni belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto, 2009: 16). Hamalik (2008: 29) menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha memperoleh pengetahuan yang dilakukan seseorang melalui pengalamannya guna mencapai tujuan tertentu.

2. Teori Belajar

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan belajar. Adapun teori belajar yang dapat dijadikan dasar pembelajaran antara lain teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Susanto (2014: 149) menyajikan pemahaman mengenai ketiga teori belajar tersebut ke dalam tabel komparasi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Komparasi teori belajar.

Behavioristik	kognitivistik	Konstruktivistik
Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan perilaku tersebut dapat dikuatkan melalui ganjaran atau hukuman.	Belajar merupakan pelibatan penguasaan atau penataan kembali struktur kognitif dimana seseorang memproses dan menyimpan informasi.	Belajar merupakan Pembangunan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
Pengajaran direncanakan dengan menyusun tujuan instruksional yang dapat diukur dan diamati.	Semua gagasan dan citraan (<i>image</i>) diwakili dalam skema.	Belajar merupakan penafsiran seseorang tentang dunia.
Guru tidak perlu tahu pengetahuan apa yang telah diketahui dan apa yang terjadi pada proses berpikir seseorang.	Jika informasi sesuai dengan skema akan diterima, jika tidak akan disesuaikan atau skema yang disesuaikan.	Belajar merupakan proses aktif melalui interaksi atau kerjasama dengan orang lain dalam situasi yang nyata.

Sejalan dengan pendapat Yaumi (2013: 28-35) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut.

1) Teori belajar behaviorisme

Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

- 2) Teori pemrosesan informasi
Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri siswa.
- 3) Teori skema dan muatan kognitif
Teori skema pertama kali dihembuskan oleh Piaget pada tahun 1926, teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skema.
- 4) Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa siswa pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, di situlah terjadi proses belajar.
- 5) Teori konstruktivisme
Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari

Berdasarkan uraian di atas, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme, karena peneliti menganggap dengan adanya stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat mengubah tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

2. Sikap Demokrasi

a. Pengertian Sikap

Sering kali kita mendengar dan berbicara mengenai sikap, hal ini disebabkan bahwa sikap berkaitan dengan kepribadian dan tingkah laku manusia. Sikap dapat terbentuk karena adanya rangsangan dari pihak luar yang cenderung ditunjukkan seseorang dalam menerima sesuatu atau keadaan tertentu. Masri (Zaim Elmubarok, 2007: 45) mengemukakan bahwa sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai sesuatu.

Menurut Johnson dalam Eko Putro (2010: 109) bahwa sikap sebagai "*an attitude is a positive or negative reaction a to person, object, or ide*".

Sikap adalah perasaan positif terhadap suatu objek. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, lembaga pendidikan, serta emosi dalam diri individu Depdiknas dalam Jamil Supri (2012: 176). Aspek afektif yang biasa dinilai di sekolah yaitu sikap dan nilai menurut (Azwar, 2013: 8).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk perasaan dan kesiapan untuk merespon suatu objek yang bersifat positif maupun negatif yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak.

b. Pengertian Demokrasi

Menurut Winarno (2014: 35) bahwa pengertian tentang demokrasi dapat dilihat dari tinjauan bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*). Secara *etimologis* “demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*demos*’ yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat dan ‘*cratos*’ yang berarti atau kekuasaan atau kedaulatan. Henry dalam Kaelan dan Zubaidi (2010: 27) menyatakan bahwa demokrasi merupakan sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil rakyat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 249) demokrasi adalah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

Zamroni dalam Winarno (2008: 98) nilai-nilai dalam demokrasi, yakni toleransi, terbuka dalam berkomunikasi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, saling menghargai, mampu mengekang diri, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, kebersamaan dan keseimbangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa demokrasi tidak hanya dalam sekedar perangkat institusi pemerintah, tetapi juga meliputi prinsip, nilai, dan praktek yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat.

c. Pengertian Sikap Demokrasi

Sikap demokrasi adalah sikap menghargai manusia lain, menghargai gagasan teman, keberanian mengungkapkan gagasannya di kelas, keberanian untuk berdiskusi dengan teman, sikap kritis dan tidak diskriminatif (Suparno, 2004: 44). Mulkhan dalam Helmawati (2013: 52-52) menyatakan bahwa sikap demokrasi adalah sebuah hasil dari proses belajar dan pembelajaran bagaimana menjalani hidup bersama. Sikap demokrasi dapat dikembangkan pada anak usia sekolah dasar melalui PKn. Melalui PKn tersebut penanaman sikap demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang sikap dan demokrasi diatas, dapat dirumuskan bahwa sikap demokrasi adalah bagian dari kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi, yaitu toleransi, kebebasan mengeluarkan pendapat, memahami keanekaragaman, menghormati

perbedaan pendapat, percaya diri, saling menghargai, dan keseimbangan.

3. Hasil Belajar

Seseorang yang belajar untuk mencapai tujuan tertentu, tentunya ingin agar tujuan yaitu mencapai hasil yang maksimal. Hasil dari belajar inilah yang akan menunjukkan kegiatan belajar yang telah dilalui berhasil atau tidak. Mulyono (2010: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudijarto dalam Khodijah (2014: 189) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan pada PP. No. 15 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik (b) bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa. Dimana peran ini akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik akan tercapai bila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

D. Kinerja Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sardiman (2011: 125) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut Susanto (2014: 29) bahwa pengertian kinerja guru adalah sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Andayani (2009: 77) mengemukakan beberapa aspek kemampuan yang dinilai dalam kinerja guru adalah.

- a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.
- b. Melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran.
- c. Mengelola interaksi kelas.
- d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.
- e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.
- f. Melaksanakan proses dan hasil pembelajaran.
- g. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan aspek-aspek yang dinilai dari kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional mulai dari merencanakan sampai mengevaluasi pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

1. Riati (2015). Jurnal Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, baik dilihat dari sikap demokrasi siswa ($70\% > 40\%$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model kontekstual pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa kelas 3 SD Negeri Pendowoharjo Sleman.
2. Faisol a, Umi Anggraini (2014). Jurnal Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V A SDN 1 Metro Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Faisol a, Umi Anggraini (2014) memiliki kesamaan yaitu penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V.

F. Kerangka Pikir Penelitian

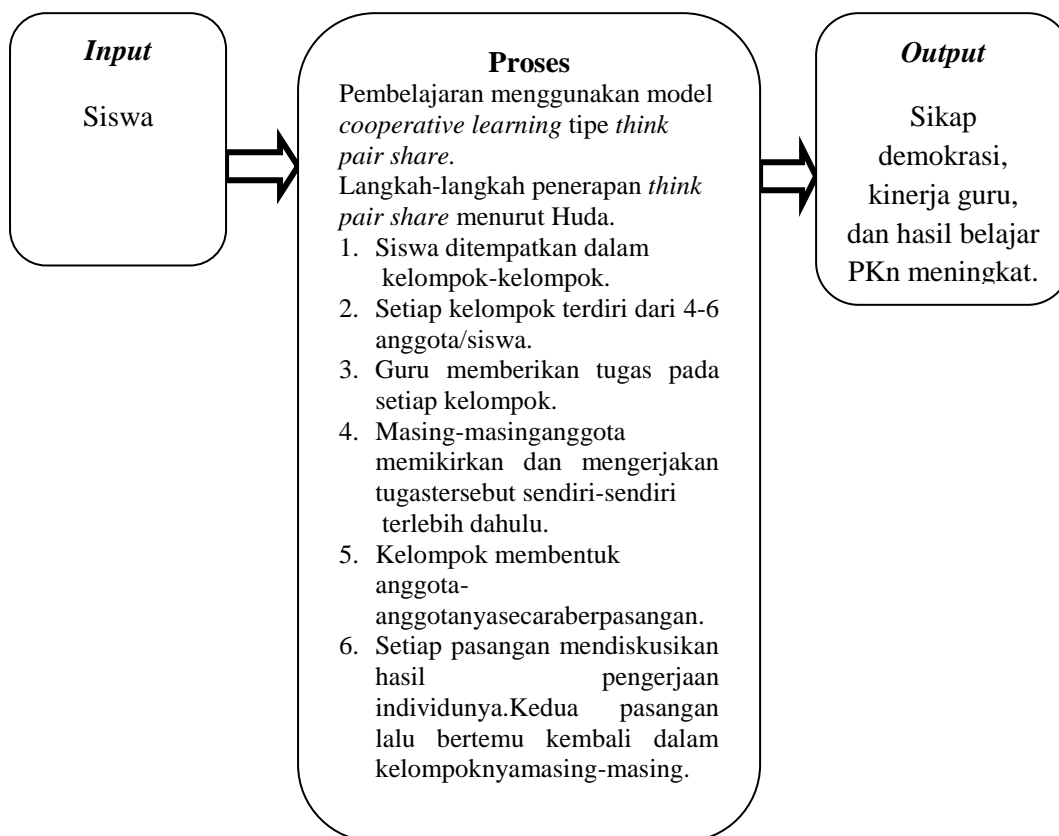
Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting

terhadap masalah penelitian (Juliansyah,2014: 76). Observasi yang telah dilakukan peneliti menghasilkan data fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Kondisi awal atau *input* yakni siswa kurang berani mengungkapkan pendapat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, belum terjadi adanya sikap menghargai, siswa kurang berani berkata belum paham apabila siswa tersebut belum paham pada pembelajaran PKn, guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, antara lain *think pair share*, dan hasil belajar siswa rendah, yaitu hanya 12 siswa (40,00%) dari 30 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 65. Peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Sehingga upaya perbaikan yang dilakukan dapat mengubah kondisi pembelajaran lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat membantu memicu belajar aktif, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pembelajaran, serta dapat belajar berpartisipasi dalam kelas dengan pola interaksi sesama temannya. Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi).

Hasil yang diharapkan atau *output* melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran PKn adalah meningkatnya sikap demokrasi, kinerja guru dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator

yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka pikir penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2014: 79). Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013: 110). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat sementara yang mungkin benar dan mungkin salah.

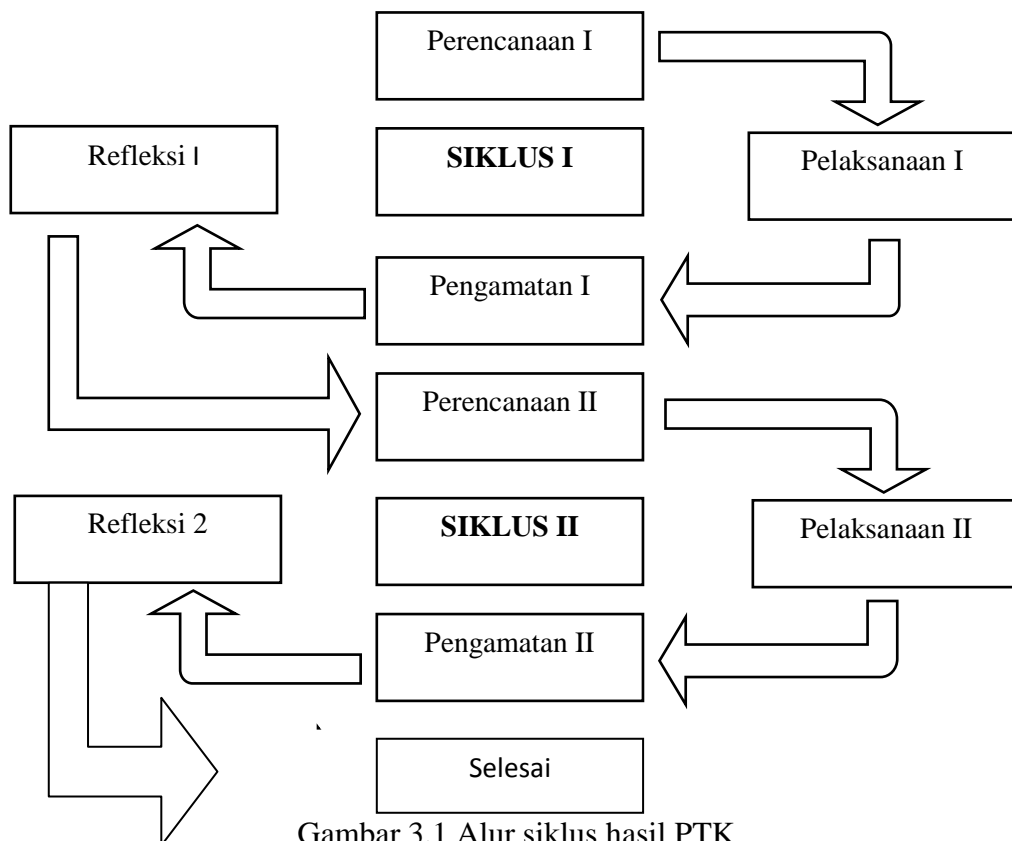
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah, “Jika dalam pembelajaran PKn menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dengan langkah-langkah yang tepat, maka sikap demokrasi, kinerja guru dan hasil belajarsiswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya dapat meningkat”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardahani, dkk., (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Kurt Lewin dalam Arikunto (2013:130) berpendapat bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan pembelajaran di kelas tercapai. Siklus penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur siklus hasil PTK
 Sumber : Modifikasi Arikunto (2013: 137)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah, 1 orang guru dan siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Branti Raya. Jalan Sidodadi RT 14 A, Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 6 bulan. Dimulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data adalah teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes: tes formatif, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
2. Teknik non tes: observasi, digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan oleh pengamat.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi.

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati sikap demokrasi siswa dan kinerja guru menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1 Instrumen penilaian kinerja guru.

Aspek yang diamati		Skor
I	Pra Pembelajaran.	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
II	Membuka Pelajaran	
	3. Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5

	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	
	5. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
	6. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang	1 2 3 4 5
	7. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	1 2 3 4 5
	B. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	
	8. Membimbing siswa mencari masukan jawaban yang bersumber dari buku	1 2 3 4 5
	9. Mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam diskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangkunya	1 2 3 4 5
	10. Mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya di belakang/di depannya atau dalam kelompok	1 2 3 4 5
	11. Membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh lainkelompok lain.	1 2 3 4 5
	12. Menguasai kelas	1 2 3 4 5
	13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber	
	14. Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
	17. Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 4 5
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran PKn di SD	
	18. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tertulis)	1 2 3 4 5
IV	Penutup	
	19. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
	20. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
	21. Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
	Jumlah skor IPKG	
	Skor Maksimum	110
	Persentase kinerja Guru	
	Kategori	

Sumber : Andayani, dkk.,(2009: 73).

Keterangan:

Skor 5= Sangat baik

Skor 4=Baik

Skor 3=Cukup

Skor 2=Kurang

Skor 1=Sangat kurang

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru.

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, melakukan tanpa kesalahan, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru dan guru terlihat menguasai.
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan guru terlihat cukup menguasai.
2	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan guru terlihat kurang menguasai.
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

Sumber: Kemendikbud (2013: 314).

Selanjutnya instrumen untuk mengumpulkan data sikap demokrasi siswa adalah.

Tabel 3.3 Indikator sikap demokrasi siswa.

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Toleransi				
B	Mengemukakan pendapat				
C	Percaya diri				
D	Menghormati perbedaan pendapat				
E	Tanggung jawab				
F	Kebersamaan				
Jumlah					

Sumber: Zamroni dalam Winarno (2008: 98).

Keterangan:

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat kurang

Tabel 3.4 Rubrik penilaian sikap demokrasi siswa.

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
4	Sangat baik	Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3	Baik	Apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
2	Kurang	Apabila kadang-kadang tidak melakukan sesuai pernyataan.
1	Sangat kurang	Apabila tidak pernah melakukan.

Sumber: Kemendikbud (2014: 77).

2. Soal-soal tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa setelah diimplementasikan *cooperative learning* tipe *think pair share* guna mengetahui hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Digunakan untuk menganalisis sikap demokrasi belajar siswa dan kinerja guru yang bersumber dari data observasi.

- a. Persentase sikap demokrasi siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diperoleh

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102).

Tabel 3.5 Klasifikasi sikap demokrasi siswa.

Persentase	Keterangan
86 - 100	Sangat baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
26 - 40	Sangat kurang

Sumber: Arikunto (2007: 17).

Tabel 3.6 Kategori kinerja guru.

No	Rentang nilai	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41).

2. Data Kuantitatif

Digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa yang erat hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang dijawab benar

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008: 112).

Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

x = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Banyak siswa

Sumber: Muncarno (2010: 15).

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Junlahsiswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib (2009: 41).

Tabel 3.7Klasifikasi hasil belajar siswa.

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	>80	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-66	Cukup
4	41-56	Kurang
5	<41	Gagal

Sumber: Arikunto (2008: 30).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah :

- 1) Siklus pertama materi pembelajaran adalah peran serta dalam organisasi kelas V Csemester genap sesuai dengan kurikulum, yang berlaku di SD Negeri 2 Branti Raya.
- 2) Guru bersama peneliti membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, RPP kemudian akan dijadikan beberapa indikator yang disesuaikan dengan *cooperative learning* tipe *think pair share*, LKS, soal-soal tes, dan media pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengamati sikap demokrasi siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru bersama peneliti membimbing siswa untuk penempatan tempat duduk siswa dalam pembentukan kelompok nantinya yang beranggotakan 6orang tiap kelompok *heterogen*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi beberapa tahap, yaitu.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru ialah sebagai berikut: (a) setelah guru masuk kelas, guru mengkondisikan kelasnya untuk siap menerima pelajaran (berdoa, mengabsen siswa), (b) membagi topi bernomor masing-masing siswa untuk mempermudah observer mengamati sikap demokrasi siswa selama pembelajaran berlangsung,

(c) melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media karton struktur organisasi kelas untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas untuk merangsang siswa berpikir dan menggali pengetahuan awal siswa, (d) memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) *Think*, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- b) *Pair*, mengembangkan sikap demokrasi berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku atau dalam kelompok.
- c) *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan *test formatif* (pemberian *test formatif* dilakukan pada pertemuan kedua), kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan refleksi dan sebagai tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, *observer* mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observer mengamati sikap demokrasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan dengan melihat data observasi lalu peneliti mengkaji sikap demokrasi dan hasil belajar yang kemudian apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa, untuk dijadikan acuan dalam membuat rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukakan setelah merefleksikan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Siklus kedua ini materi pembelajarannya adalah Pengertian keputusan dan bentuk-bentuk keputusan bersaam V Csemester genap sesuai dengan kurikulum, yang berlaku di SDNegeri 2 Branti Raya.
- 2) Guru bersama penelitimembuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, RPP kemudian akan dijadikan beberapa indikator yang disesuaikan dengan *cooperative learning* tipe *think pair share*, LKS, soal-soal tes, dan media pembelajaran.

- 3) Guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati sikap demokrasi siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru bersama peneliti membimbing siswa untuk penempatan tempat duduk siswa dalam pembentukan kelompok nantinya yang beranggotakan 6 orang tiap kelompok *heterogen*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meliputi beberapa tahap, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru ialah sebagai berikut: (a) setelah guru masuk kelas, guru mengkondisikan kelasnya untuk siap menerima pelajaran (berdoa, mengabsen siswa), (b) membagi topik bernomor masing-masing siswa untuk mempermudah observer mengamati sikap demokrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, (c) melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media karton struktur organisasi kelas untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas untuk merangsang siswa berpikir dan menggali pengetahuan awal siswa, (d) memotivasi siswa.

2) Kegiatan Inti

a) *Think*, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

- b) *Pair*, mengembangkan sikap demokrasi berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku atau dalam kelompok.
- c) *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan *test formatif* (pemberian *test formatif* dilakukan pada pertemuan kedua), kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan refleksi dan sebagai tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek –aspek yang diamati sama dengan aspek- aspek yang ada pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, refleksi dilakukan dengan melihat data observasi lalu peneliti mengkaji sikap demokrasi dan hasil belajar yang kemudian apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan sikap demokrasi dan hasil belajar siswa, untuk dijadikan acuan dalam membuat rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika pada siklus 2 belum mencapai target yang diharapkan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan sikap demokrasi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya pada setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 30 orang siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran PKn siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya dapat disimpulkan.

1. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran PKn dari siklus 1 sampai siklus 2. Persentase sikap demokrasi siklus 1 dengan kategori “cukup baik” meningkat pada siklus 2 dengan kategori “baik”.
2. Pembelajaran menggunakan *model cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dari siklus 1 sampai siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus 1 dengan kategori “cukup baik” pada siklus 2 meningkat dengan kategori “sangat baik”.
3. Pembelajaran menggunakan *model cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran PKn siklus 1 sampai siklus 2. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus dengan kategori “baik” pada siklus 2 meningkat dengan kategori “sangat baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, berikut disampaikan saran-saran dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* yakni.

1. Bagi Siswa, memiliki pengetahuan awal dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, tersediannya sumber belajar atau bahan ajar yang cukup sesuai dengan jumlah murid dalam kelas.
2. Bagi Guru, untuk dapat menyiapkan LKS yang cukup untuk siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
3. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat memberikan dukungan dalam bentuk buku-buku pelajaran yang relevan dan cukup pada tiap-tiap kelas agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi Keilmuan PGSD, penelitian ini dapat dijadikan salah satu landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Aditama. Bandung.
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anita, Lie. 2010. *Cooperative Learning. Mempraktikan Cooperative Learning di Raung-Raung Kelas*. Gramedia. Jakarta.
- Aqib,Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widiya. Bandung.
- Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksa.Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*.Renika Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.Yogyakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI.Jakarta.
- _____.2006. *Undang-Undang RI No 20 tahun 2006 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas RI.Jakarta.
- Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar.Yogjakarta.
- Elmubarok, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.Bandung.
- Faisol, Umi Angraini. (2014). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V A SD N 1 Metro Timur*. Skipsi.Universitas Lampung. BandarLampung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.Jakarta.

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hanafiah dan suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hartina. 2008. *Cooperative Learning*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Jamil Supri H. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta.
- Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Prenadamedia. Jakarta.
- Kaelan & Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma. Yogyakarta.
- Kasmadi, Sunariah. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pengembangan kontekstual konsep dan aplikasi*. Aditama. Bandung.
- Komalasari, pKokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kota Pena. Yogyakarta.

- Martati, Badruli. 2010. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* Genesindo. Bandung.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muncarno. 2010. *Bahan Ajar Statistik*. Bahan Ajar. Metro.
- Peraturan Pemerintah No 15. 2015. *Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suparno. 2004. *Guru Demokrasi di Era Reformasi Pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Suprijono. Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.

_____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Winarno. 2008. *Paradigma Pembelajaran PKn*. Bumi Aksar. Jakarta.

_____. 2014. *Paradigma Pembelajaran PKn*. Bumi Aksar. Jakarta.

Winataputra, udin s, dkk. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.